

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan jembatan penyeberangan orang di Kota Bandung secara umum tidak berhasil memindahkan penyeberang sebidang menjadi tidak sebidang sehingga manfaat dari jembatan penyeberangan orang di Kota Bandung tidak sesuai dengan fungsinya berdasarkan hasil perhitungan presentasi jumlah penggunaan jembatan penyeberangan dan dan terjaminnya keselamatan dari kecelakaan.

Tabel 5.1
Pemanfaatan jembatan penyeberangan orang di Kota Bandung

No	Lokasi Jembatan Penyeberangan Orang	Pemanfaatan
1.	Jl. Merdeka (SDN Banjarsari)	Berhasil
2.	Jl.Ahmad Yani (Terminal Cicaheum)	Berhasil
3.	Jl. Otista	Berhasil
4.	Jl. Soekarno Hatta (Metro)	Tidak Berhasil
5.	Jl.Ahmad Yani (Dinas Pendidikan)	Tidak Berhasil
6.	Jl. Wastukencana	Tidak Berhasil
7.	Jl. Merdeka (BIP)	Tidak Berhasil
8.	Jl. Ir. H. Juanda	Tidak Berhasil
9.	Jl. Asia Afrika	Tidak Berhasil
10.	Jl. Setiabudi	Tidak Berhasil
11.	Jl. Paster	Tidak Berhasil
12.	Jl. Gatot Subroto	Tidak Berhasil
13.	Jl. Padjajaran	Tidak Berhasil

Sumber: Perhitungan 2010

- a) Secara umum fungsi jembatan penyeberangan di kota Bandung tidak berhasil memindahkan penyeberang sebidang menjadi tidak sebidang karena secara umum masih banyak tingkat penggunaannya rendah yaitu di bawah 50 %.
- b) Tujuan dibangunnya jembatan penyeberangan, yaitu keselamatan dari kecelakaan, hal ini tidak berhasil pada sebagian besar jembatan penyeberangan di kota Bandung karena masih banyak kejadian kecelakaan akibat menyeberang.
2. Tingkat Pemanfaatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Namun secara umum, tingkat penggunaan jembatan penyeberangan orang disebabkan oleh karakteristik lalu lintas, kemudian sifat jembatan penyeberangan orang dan pelayanan jembatan penyeberangan orang itu sendiri. Karakteristik lokasi berpengaruh karena jika pada lokasi tersebut ada kesempatan untuk menyeberang langsung, maka pertimbangan jembatan penyeberangan orang tidak akan diikutsertakan. Selain itu untuk tingkat pelayanan, terdapat 5 preferensi penggunaan jembatan penyeberangan orang dengan persepsi pandangan dari sudut penyeberang pengguna jembatan penyeberangan maupun penyeberang langsung berdasarkan pilihan responden terbanyak adalah biaya, keselamatan, kenikmatan berjalan, kenyamanan dan keamanan. Biaya merupakan salah satu faktor yang dapat membuat penyeberang berpikir kembali, untuk menggunakan jembatan penyeberangan selain karena waktu tempuh yang bertambah tenaga yang dikeluarkan pun lebih besar dari pada menyeberang langsung. Faktor keselamatan berada pada urutan ke 2 hal ini membuktikan bahwa responden mengetahui dan memahami bahwa jembatan penyeberangan berfungsi untuk menghindari konflik

antara penyeberang jalan dan kendaraan, menghindari resiko terjadinya kecelakaan. Kenyamanan dan kenikmatan berjalan merupakan faktor yang mungkin tidak penting namun dapat menunjang pertimbangan penyeberang untuk mempergunakan jembatan penyeberangan. Faktor terakhir adalah keamanan yang juga menjadi pilihan responden dalam menggunakan jembatan penyeberangan melihat apakah penyeberangan yang dilakukan pilihan tepat atau tidak. Apabila menimbulkan rasa aman atau tidak menimbulkan perasaan terancam untuk penggunaanya, hal ini dapat menimbulkan niat untuk kembali menggunakan jembatan penyeberangan.

B. Saran

Mengingat jumlah pergerakan yang dilakukan dengan berjalan kaki oleh penduduk Kota Bandung meningkat, maka sebaiknya peninjauan atas pentingnya jalur penyeberangan harus diperhatikan dalam perencanaan transportasi.

Berdasarkan kenyataan bahwa fasilitas jembatan penyeberangan orang di Kota Bandung masih belum memadai dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sesuai dengan karakteristik pejalan kaki, fasilitas jembatan penyeberangan orang diharapkan memadai dari segi ukuran dan kapasitas jembatan penyeberangan, selain itu dari segi kenyamanan, keamanan, keselamatan, kenikmatan berjalan dan biaya harus diperhatikan sebelum membangun jembatan penyeberangan agar pengguna jembatan penyeberangan lebih puas dan aman dalam menggunakannya.

2. Perencanaan pembangunan jembatan penyeberangan selain mempertimbangkan standar kebutuhan tempat untuk menyeberang dengan tujuan utama adalah keselamatan penyeberang jalan juga harus memperhatikan kebiasaan kebiasaan atau perilaku penyeberang jalan agar tujuan dari manfaat jembatan penyeberangan sesuai dengan fungsinya.
3. Atribut jembatan penyeberangan seperti lampu penerangan agar jembatan penyeberangan berfungsi di malam hari, pagar pembatas, tangga jembatan dengan anak tangga tidak terlalu curam agar tidak membahayakan bagi pemakainya, dan penjaga keamanan harus selalu diperhatikan keberadaannya, namun atribut yang tidak seharusnya ada pada jembatan penyeberangan seperti pengemis, gelandangan, orang nongkrong harus ditertibkan agar pengguna jembatan penyeberangan merasa nyaman dalam menggunakannya.